GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : **kompas** **Tanggal** : **9 Maret 2007**

Subyek : **Efek Badai** **Hari** : **jumat**

Halaman : **24**

Efek Badai George dan Badai Jacob Makin Luas

Di Banyumas Puluhan Rumah Tertimpa Pohon

Banyumas, Kompas - Angin kencang akibat pertemuan Badai George dan Badai Jacob menyebabkan angin kencang di sejumlah pulau. Di Jawa, angin di sekitar kawasan kaki Gunung Slamet bagian selatan sejak Rabu (7/3) hingga Kamis (8/3) semakin luas.

Angin itu mulai turun ke dataran lebih rendah. Stasiun Meteorologi dan Geofisika Cilacap memprakirakan, angin kencang itu baru akan berakhir 12 Maret mendatang. Jumlah rumah rusak akibat angin kencang semakin banyak. Sebagian rusak parah tertimpa pohon.

Angin kencang muncul sejak sekitar pukul 02.00 dan semakin kencang sekitar pukul 08.00. Ratusan pohon tumbang.

Sumarno (38), warga Desa Baseh, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, mengatakan, angin bertiup kencang sejak tengah malam. "Sampai pagi, angin terus bertiup kencang. Sekitar pukul 08.00, angin benar-benar kencang. Saya dan keluarga menyelamatkan diri," tuturnya. Pohon-pohon di sekitar rumahnya tumbang. Puluhan rumah rusak berat.

Ketua Satuan Koordinasi Pelaksana Penanggulangan Bencana Banyumas Didi Rudwianto menyatakan, angin kencang itu akibat pertemuan Badai George dan Jacob di Samudra Indonesia sehingga mengakibatkan angin kencang di sejumlah wilayah Pulau Jawa.

Efek lain di Bandung, Jawa Barat, kecepatan angin di atas normal, yaitu 0-5 knot menjadi 6-7 knot. Menurut data Stasiun Geofisika Kelas 1 Bandung, hingga pukul 15.30 kemarin, kecepatan angin berpotensi naik menjadi 14 knot dan cenderung ke arah barat daya.

Menurut Kepala Seksi Data dan Informasi BMG Kelas 1 Bandung Hidayat, kemarin, badai tropis Jacob di selatan Jawa Tengah pada 13,0 Lintang Selatan dan 105,6 Bujur Timur, sedangkan badai tropis George di barat Australia pada 17,6 Lintang Selatan dan 119,0 Bujur Timur.

Potensi puting beliung ini tidak sebesar pada musim peralihan. Angin puting beliung sama sekali tidak bisa diramalkan karena sifatnya lokal dan cepat.

Tidak melaut

Nelayan di pesisir utara dan pantai selatan Jawa Barat belum berani melaut. Tinggi gelombang laut bisa lebih dari dua meter.

Di Kecamatan Blanakan, Subang, hanya 20 persen dari sekitar 450 perahu anggota dan nonanggota Koperasi Unit Desa Mina Fajar Sidik Kecamatan Blanakan melaut. Situasi sama juga terjadi di Muara Sungai Ciparage, Desa Ciparagejaya, Kecamatan Tempuran, Karawang.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Angin kencang ini tidak mengganggu lalu lintas penerbangan di Bandung. Di Lapangan Udara Husein Sastranegara, kecepatan angin 8-14 knot dengan kecenderungan menuju barat daya.

Secara terpisah, pakar dinamika atmosfer dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Tri Wahyu Hadi mengungkapkan, kondisi angin kencang yang terjadi akhir-akhir ini bukanlah anomali cuaca, melainkan proses iklim wajar. "Anomali baru terjadi awal 2000 ini saat Badai Vamei menimpa Semenanjung Malaysia. Inilah pertama kalinya badai menimpa daerah di lintang 10 derajat (khatulistiwa)," ucapnya.

(CHE/MKN/JON/WIE/MDN)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup